

**ANALISIS TOKOH KANTA DALAM DONGENG
KANTASAMA NO IBIKI DENGAN KONSEP PSIKOLOGI
INDIVIDUAL ALFRED ADLER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Astin Alinda B.R

NIM : 2009110060

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 19 Agustus 2014

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Astin Alinda B R", is written over the bottom right portion of the university logo.

Astin Alinda B R

NIM: 2009110060

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Astin Alinda B.R

NIM : 2009110060

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Kanta dalam Dongeng *Kantasama no Ibiki* dengan Konsep Psikologi Individual Alfred Adler

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2014 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S M.Si.

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd.

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, SS, MA.


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S M.Si. ()

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd. ()

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2014

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Sastra,

Hargo Saptaji S.S M.A

Syamsul Bachri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Tokoh Kanta dalam Dongeng *Kantasama no Ibiki* dengan Konsep Psikologi Individual Alfred Adler”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si,. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, memberikan dorongan serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd,. Selaku dosen pembaca skripsi dalam sidang dan dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca dan memberikan tambahan masukan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si,. Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Zainur Fitri, SS., M.Pd,. Selaku dosen pembimbing akademik yang sudah banyak memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
5. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan selalu memberikan semangat yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Penulis

Astin Alinda B R

ABSTRAK

Nama : Astin Alinda B.R

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : Analisis Tokoh Kanta dalam Dongeng *Kantasama no Ibiki* dengan Konsep Psikologi Individual Alfred Adler

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang dongeng karya Kyoko Matsuoka yang berjudul *Kantasama no Ibiki*. Penulis ingin menganalisis tokoh Kanta dalam dongeng *Kantasama no Ibiki* dengan konsep psikologi individual. Tokoh Kanta mempunyai semangat juang dan tak kenal putus asa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sikapnya yang tak pernah menyerah itulah yang bisa membuatnya berhasil memecahkan masalahnya.

Dalam menganalisis drama ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik melalui analisis penokohan, alur dan latar. Pendekatan ekstrinsik menggunakan psikologi individual Alfred Adler. Konsep-konsep tersebut diambil melalui buku-buku, jurnal dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

概要

名前 : アズライン・アリスダ

学生番号 : 09110060

文学部 : 日本文学

題名 : 『松岡享子の「かん太さまのいき」と言うおとぎばなし

における主役のかん太の、心理学の概念を分析する。

この論文で私は松岡享子のかん太さまのいきというおとぎばなし

を分析した。私は個人の心理学の概念を使ってぶんせきした。主人公のか

ん太は問題を解決するためによい精神をもって、絶望がない男である。

そんな態度から彼は問題を解決することができた。

この論文には内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なア

プローチは主役、背景、プロットの概念にある。外的なアプローチは心理

学の概念を使用する。それぞれの概念は本、ジャーナル、インターネット

から取られる。この論文が読む人によって役に立つことができると思う。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penyajian	7
 BAB II ANALISIS DONGENG <i>KANTASAMA NO IBIKI</i> MELALUI UNSUR INTRINSIK	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	9
2.1.1 Tokoh Utama	10
2.1.2 Tokoh Bawahan	10

2.2 Alur	12
2.2.1 Paparan	13
2.2.2 Gawatan	13
2.2.3 Klimaks	14
2.2.4 Leraian	18
2.2.5 Selesaian	19
2.3 Latar	20
2.3.1 Latar Waktu	21
2.3.2 Latar Tempat	23
2.3.3 Latar Sosial	25
BAB III ANALISIS DONGENG KANTASAMA NO IBIKI MELALUI UNSUR EKSTRINSIK	
3.1 Teori Psikologi Individual Alfred Adler	26
3.2 Berjuang Untuk Meraih Keberhasilan Melalui Pendekatan Teori Alfred Adler	28
3.3 Analisis Perjuangan Tokoh Kanta Melalui Pendekatan Teori Alfred Adler	29
1. Tujuan Akhir	30
2. Daya Juang Sebagai Kompensasi	31
3. Berjuang Meraih Superioritas Pribadi	33
4. Berjuang Meraih Kesuksesan	34
BAB IV KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Jakop Sumardjo dalam bukunya yang berjudul “Apresiasi Kesusastraan” mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan karya sastra, tidak ada salahnya apabila kita melihat lebih mendalam tentang jenis karya sastra. Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri karya sastra nonimajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya, cenderung menggunakan bahasa denotatif, dan tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni.

Pembagian jenis sastra imajinatif dapat dirangkumkan dalam bentuk puisi, fiksi, atau prosa naratif, dan drama. Peneliti ingin meneliti salah satu karya sastra imajinatif, yaitu dongeng. Menurut (Kamisa, 1997: 144) secara umum pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. (Hetty Rusyanti, *Pengertian Dongeng: Dongeng Menurut Para Ahli*, <http://www.kajianteoris.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html>).

Salah satu dongeng yang ingin penulis teliti adalah dongeng karya Kyoko Matsuoka yang berjudul *Kantasama no Ibiki*. Kyoko Matsuoka lahir di Kobe tahun 1935. Setelah lulus dengan gelar di bidang Sastra Inggris dari Universitas Kobe dan gelar dalam Ilmu Pengetahuan Perpustakaan dari Universitas Keio, dia masuk ke Universitas Western Michigan untuk mempelajari tentang kepustakawanan anak-anak. Dia bekerja di perpustakaan umum Baltimore untuk sementara waktu sebelum kembali ke Jepang untuk bergabung dengan staf utama Osaka Municipal Library. Kemudian dia membuka perpustakaan rumah untuk anak-anak tetangga, dan membuat panggung untuk mempelajari dan menyebarkan sastra anak-anak, sementara ia juga menerjemahkan sastra anak-anak dan menulis cerita sendiri. Terjemahannya termasuk seri *Paddington Bear*, dan karya-karya aslinya termasuk *I Love to Take a Bath!*, dan *Sore Honto?*. Ia adalah direktur Perpustakaan Anak Tokyo, perpustakaan pribadi yang dibentuk dengan bergabung bersama empat perpustakaan rumah yang berbeda.

Dongeng *Kantasama no Ibiki* menceritakan tentang seorang lelaki yang memiliki suara dengkur yang sangat hebat. Namun, sayangnya suara dengkurannya itu malah menyebabkan sang Kakek yang tinggal bersamanya sangat terganggu dan tidak merasa nyaman. Kanta mengetahui penyebabnya saat Kakek menceritakan alasannya tidak bisa tidur beberapa hari padanya. Dan ternyata suara dengkur milik Kanta lah penyebabnya.

Mulai saat itu Kanta memikirkan cara untuk menyelesaikan masalahnya agar dia tidak lagi mengganggu Kakek yang disebabkan oleh suara dengkurannya miliknya. Pertama dia memutuskan untuk tidur di kandang kuda yang terkenal kuat milik sang Kakek, karena dia mengira tidak akan ada masalah jika dia tidur di sana. Namun ternyata suara dengkurannya juga mengakibatkan kuda tidak bisa tidur, bahkan sampai kehilangan kekuatannya. Selanjutnya, Kanta memutuskan untuk tidur di kandang babi yang bertubuh gemuk milik sang Kakek, karena berpikir jika tidur di kandang babi tidak akan ada masalah. Tapi, lagi-lagi suara dengkurannya ternyata juga mengganggu babi, bahkan sampai merubah babi menjadi kurus. Kakek yang datang ke kandang babi keesokan harinya sangat terkejut melihat apa yang telah terjadi pada babi miliknya. Kanta pun ikut terkejut melihatnya. Dia merasa sedih dan bersalah, karena suara dengkurannya telah menyebabkan sebuah masalah. Tapi Kanta tidak mudah menyerah, dia terus mencari berbagai cara untuk cepat menyelesaikan masalah yang tak sengaja dibuatnya.

Kemudian Kanta memutuskan untuk tidur di sawah milik Kakek, namun ternyata di sana juga tidak bisa. Ratusan kodok di sawah terbaring kaku saat Kakek menjenguk Kanta ke sawah keesokan harinya. Akhirnya, Kanta memutuskan untuk tidur di atas gunung. Di sanalah dia bertemu dengan Kaminari, Dewa yang bertugas untuk menurunkan hujan dan membunyikan suara-suara petir dari langit. Sang Dewa yang merasa bingung karena mendengar ada suara petir yang hebat dari bawah langit, dengan segera turun untuk melihat asal suara itu. Kaminari sangat terkejut mengetahui suara yang terdengar seperti suara petir itu, ternyata adalah suara dengkurannya milik Kanta. Dan saat itu, Kaminari memohon pada Kanta untuk ikut bersamanya ke atas langit menggantikan tugasnya, karena dia merasa sudah tidak bisa lagi menjalankan tugasnya. Pada akhirnya, setelah Kanta menceritakan apa yang telah terjadi pada Kakek, Kanta meminta izin agar dia diperbolehkan untuk pergi bersama Kaminari ke atas langit. Kanta berpikir bahwa jika dia ikut bersama Kaminari ke atas langit, dia bisa menemukan tempat yang nyaman untuk tidur tanpa mengganggu orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan cerita di atas, maka penulis mengangkat dongeng ini untuk penelitian skripsi. Karena cerita dongeng yang menarik, yaitu pada saat akhirnya kekurangan pada diri Kanta yang sebelumnya diketahui telah mengganggu kenyamanan orang di sekitarnya, bisa berguna untuk orang lain. Selain itu Kanta akhirnya bisa membantu Kaminari menggantikan tugasnya di atas langit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berawal dari suara dengkur Kanta yang tak sengaja dibuatnya telah mengganggu kenyamanan tidur sang kakek. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa tema skripsi yang diambil dari dongeng *Kantasama no Ibiki* adalah perjuangan tokoh Kanta yang ingin berusaha memberikan ketentraman pada orang-orang di sekitarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah ini pada tokoh Kanta yang ingin memberikan ketentraman pada orang-orang di sekitarnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan tokoh Kanta harus berjuang?
2. Bagaimana dampak perjuangan tokoh Kanta bagi tokoh bawahan lainnya?
3. Bagaimana tokoh Kanta mengatasi masalah yang dihadapinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Penutisan skripsi ini bertujuan untuk membuktikan tema penelitian ini adalah perjuangan tokoh Kanta yang ingin memberikan ketentraman pada orang-orang di sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan tokoh Kanta dengan konsep berjuang meraih keberhasilan dalam teori Psikologi Individual Alfred Adler.
2. Mengetahui lebih dalam bagaimana tokoh Kanta mengatasi masalahnya.

1.6 Landasan Teori

Dalam Menelaah dongeng tersebut penulis mengacu pada teori-teori sastra untuk melihat unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam dongeng tersebut. Adapun teori dan konsep yang penulis gunakan adalah teori sastra, tentang tokoh dan penokohan, latar, dan amanat dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik, yaitu pendekatan psikologi individual. Pendekatan ini digunakan dalam membahas faktor-faktor psikologi tokoh Kanta di dalam dongeng *Kantasama no Ibiki*.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya, seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan.

a. Tokoh dan penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar dan tokoh bulat.

Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan

berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi, ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh, yaitu cara analitik, cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

b. *Setting* (Latar)

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan tempat, dan di lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

c. Plot (Alur)

Menurut Dick Hartoko (1948:45), plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita.

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Selain melalui pendekatan intrinsik, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori psikologi individual melalui teori Alfred Adler, berjuang untuk meraih keberhasilan. Menurut Adler

dalam buku Teori Kepribadian, psikologi individual mengajarkan bahwa setiap orang memulai hidup dengan kelemahan fisik yang memunculkan perasaan inferior – perasaan yang memotivasi seseorang untuk berjuang demi meraih superioritas atau keberhasilan. Individu yang tidak sehat secara psikologis akan berjuang untuk superioritas pribadi, sedangkan individu yang sehat secara psikologis mencari keberhasilan untuk semua umat manusia (Jess Feist & Gregory J. Feist, 2010, hal. 82).

1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan beberapa bahan yang diperoleh dari internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penulisan ini, para pembaca dongeng *Kantasama no Ibiki* dapat diambil sebuah pelajaran moral yang baik mengenai rasa tanggung jawab dalam menghadapi sebuah masalah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah dalam menelaah dan mempelajari masalah ini, penulis menggunakan sistematika penyajian yang terdiri atas:

BAB I

Merupakan bab pendahuluan berisikan mengenai hal-hal yang menuju pokok permasalahan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori tentang penggunaan teori pendekatan secara intrinsik dan ekstrinsik, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

- BAB II** Berisikan analisis unsur-unsur intrinsik dalam Dongeng *Kantasama no Ibiki*
- BAB III** Berisikan analisis unsur-unsur ekstrinsik dalam Dongeng *Kantasama no Ibiki*
- BAB IV** Berisikan kesimpulan dari semua bab.

